

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketebalan awan mempengaruhi terjadinya badai petir, yang mana perubahan ketebalan awan dapat dilihat pada citra satelit cuaca.
2. Sebelum terjadinya badai petir pola citra satelit digital tidak terlalu tebal dan tidak merata, ketika badai petir berlangsung polanya berubah menjadi sangat tebal dan luas, dan ketika badai petir berhenti pola citra satelit digitalnya masih tebal, namun tidak merata.
3. Jenis petir yang paling banyak terjadi ketika badai berlangsung adalah jenis petir awan ke awan dan negatif awan ke bumi.
4. Sambaran petir negatif awan ke bumi terjadi ketika parameter tingkat ketebalan awan adalah 4 dan 5 dan menutupi seluruh dan/atau sebagian daerah yang terindikasi terjadinya jenis petir tersebut.
5. Berdasarkan polaritas Initial Breakdown yang ditentukan pada data petir sebanyak yang telah dikelompokkan dan pengukuran parameter gelombang petir, persentase petir negatif normal dan petir negatif hibrid adalah 52% dan 48%.
6. Nilai rata-rata aritmatik PB/RS Ratio (%), PB-RS Separation, Pre-Return Stroke, durasi Brekardown, durasi Intermediete, dan durasi Leader, secara berurutan adalah 17,62%, 45,74 ms, 65,32 ms, 3,66 ms, 41,17 ms, dan 0,7686 ms.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan untuk pengembangan penelitian berikutnya yaitu :

1. Pada penelitian yang berkaitan dengan perekaman citra satelit digital secara online, sebaiknya menggunakan software yang dapat merekam perubahan citra satelit cuaca secara realtime dan langsung dapat disimpan di internet.
2. Pengolahan data yang penulis lakukan menggunakan metode manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data, karena jumlah data yang terekam tidak menentu jumlahnya. Maka untuk kedepannya diperlukan suatu metode yang lebih praktis dan efektif agar memberikan hasil yang lebih baik terhadap penelitian selanjutnya.

